

**ANALISIS JARINGAN KOMUNIKASI BRIGATA CURVA SUD
DALAM REGENERASI ORGANISASI SUPORTER SEPAK BOLA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga untuk
Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi**

Disusun Oleh:

Ridwan Hakiki

NIM: 22107030067

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2026

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Ridwan Hakiki
Nomor Induk Mahasiswa : 22107030067
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : *Public Relations*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah dijadikan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 10 Mei 2026

Yang menyatakan,



Ridwan Hakiki
NIM 22107030067

STATE ISLAMIC UNIVER
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281



NOTA DINAS PEMBIMBING FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Ridwan Hakiki
NIM : 22107030067
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul :

ANALISIS JARINGAN KOMUNIKASI BRIGATA CURVA SUD DALAM REGENERASI ORGANISASI SUPORTER SEPAK BOLA

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 15 Juni 2026
Pembimbing


Latifa Zahra, M.A.
NIP. 19900327202203 2 001

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2971/Un.02/DSH/PP.00.9/06/2026

Tugas Akhir dengan judul : Analisis Jaringan Komunikasi Brigata Curva Sud dalam Regenerasi Organisasi Suporter Sepak Bola

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RIDWAN HAKIKI
Nomor Induk Mahasiswa : 22107030067
Telah diujikan pada : Kamis, 04 Juni 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Latifa Zahra, M.A
SIGNED

Valid ID: 6a335d095a9bf



Penguji I
Dr. Bono Setyo, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6a3358092267f



Penguji II
Tariq Yazid, S.I.Kom., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6a29fe25cd51a



Yogyakarta, 04 Juni 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Prof. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6a336325c2172

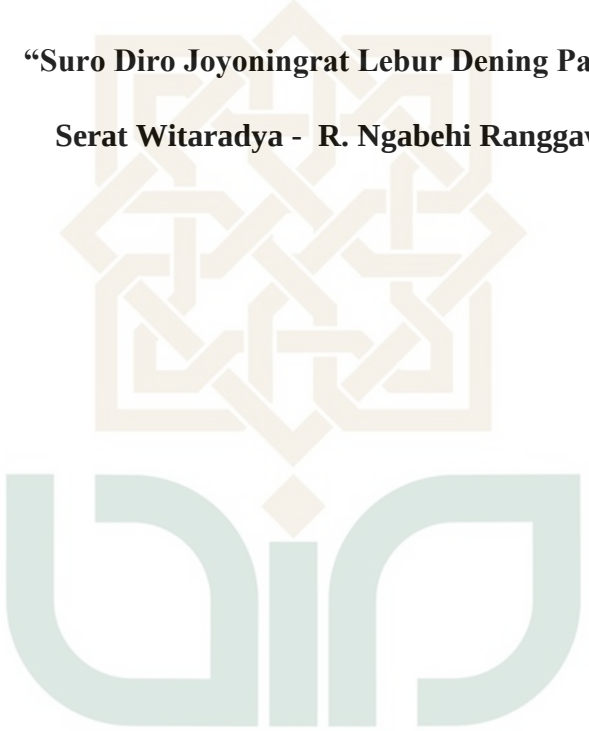
MOTTO

“Sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan”

QS. Al-Insyirah: 6

“Suro Diro Joyoningrat Lebur Dening Pangestuti”

Serat Witaradya - R. Ngabehi Ranggawarsita



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini Dipersembahkan Kepada:

Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Sunan Kalijaga



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Analisis Jaringan Komunikasi Brigata Curva Sud dalam Regenerasi Organisasi Suporter Sepak Bola. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S. Psi., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga.
2. Bapak Dr. Mokhamad Mahfud, S.Sos.I. M.Si. selaku kepala program studi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.
3. Ibu Latifa Zahra, M.A. selaku Dosen pembimbing skripsi yang telah membantu, mengarahkan, serta membimbing peneliti sampai bisa menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Bono Setyo, M.Si. selaku penguji satu peneliti serta Bapak Tariq Yazid, M.A penguji dua yang membantu menyempurnakan skripsi ini.

5. Seluruh Dosen Ilmu Komunikasi, serta dosen dosen yang pernah memberikan teori atau praktik kepada peneliti saat mengenyaman pendidikan di bangku perkuliahan.
6. Bapak Bejo Riyanto dan Ibu Ismirah selaku orang tua peneliti yang telah memberikan banyak dukungan berupa doa dan bantuan lain yang tidak dapat ternilai harganya sampai saat ini dan seterusnya.
7. Dimas Setyo Nugroho selaku kakak kandung peneliti yang telah memberikan dukungan dalam segala aspek sekaligus bimbingan motivasi kepada peneliti baik dari awal masa perkuliahan sampai seterusnya.
8. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu per satu.

Yogyakarta, 1 Juni 2026

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ridwan Hakiki
NIM 22107030067

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
ABSTRACT	xii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Landasan Teori.....	15
1. Teori Jaringan Komunikasi	15
2. Regenerasi Organisasi	19
3. Kerangka Berpikir	21
G. Metodologi Penelitian.....	22
1. Jenis Penelitian	22
2. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian.....	22
3. Sumber Data	23

4.	Teknik Pengumpulan Data	24
5.	Teknik Analisis Data	26
6.	Keabsahan Data	27
BAB II : GAMBARAN UMUM		30
A.	Sejarah Singkat Brigata Curva Sud	30
B.	Manifesto BCS sebagai komitmen sosial	33
C.	Keanggotaan dan Komunitas BCS	35
D.	Media Komunikasi BCS	38
E.	Struktur Sosial dan Kepemimpinan dalam BCS	48
F.	Sistem rekrutmen dan Regenerasi BCS	49
BAB III : HASIL DAN PEMBAHASAN		51
A.	Jaringan Komunikasi dalam BCS	53
1.	Klik	53
2.	Opinion Leader	57
3.	Gatekeeper	62
4.	Cosmopolites	65
5.	Liaison	66
6.	Bridge	67
7.	Isolate	70
B.	Regenerasi Organisasi	73
1.	Peningkatan jumlah anggota (Indikator kuantitas)	75
2.	Penerapan nilai-nilai manifesto (Indikator kualitas)	77
C.	Analisis Jaringan Komunikasi dalam Regenerasi Anggota	80
BAB IV : PENUTUP		92
A.	Kesimpulan	92
B.	Saran	93
DAFTAR PUSTAKA		95
LAMPIRAN		99

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Koreografi BCS pada laga pembuka Piala Presiden 2017	5
Gambar 2. Logo BCS	30
Gambar 3. Instagram BCS	40
Gambar 4. Unggahan <i>Open Recruitment</i> melalui Instagram	41
Gambar 5. X/Twitter BCS.....	42
Gambar 6. Unggahan X BCS Mengenai Regenerasi	43
Gambar 7. Unggahan <i>Open Recruitment</i> Komunitas Campus Boys 1976	44
Gambar 8. Youtube BCS.....	45
Gambar 9. WhatssApp Grup BCS.....	47
Gambar 10. Unggahan Ajakan Forum besar BCS di Instagram	55
Gambar 11. Dokumentasi Forum Besar BCS	56
Gambar 12. Cuitan <i>Opinion Leader</i> BCS di platform X.....	58
Gambar 13. Balasan dari Cuitan <i>Opinion Leader</i> Gregorius Arya	60
Gambar 14. Peraturan di Tribun Selatan Maguwoharjo/Tribun BCS	61
Gambar 15. Obrolan <i>Gatekeepers</i> Menyampaikan Pesan.....	63
Gambar 16. Pertemuan Perwakilan Suporter dan Manajemen PSS Sleman.....	65
Gambar 17. Contoh Obrolan pada Grup <i>Sezione</i> (Fungsi <i>Bridge</i>).....	68
Gambar 18. Foto Bersama Narasumber Tito	105
Gambar 19. Foto Bersama Narasumber Gregorius Arya	105
Gambar 20. Foto Bersama Narasumber Yusuf Munawar	106
Gambar 21. Foto Bersama Narasumber Raihan Aditya.....	106
Gambar 22. Foto Bersama Triangulasi Ahli FX. Harminanto	107

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Penonton Laga Kandang PSS Sleman	6
Tabel 2. Tinjauan Pustaka	13
Tabel 3. Kerangka Berpikir	21
Tabel 4. Struktur Organisasi BCS	48



ABSTRACT

This study aims to analyze how the communication network of Brigata Curva Sud, a supporter group of the football club PSS Sleman, contributes to the regeneration of its members. Regeneration is understood as the process of ensuring organizational continuity through the renewal of human resources and the transmission of core values (manifesto) from one generation to the next. The research employs a qualitative descriptive method, drawing on communication network theory by Everett Rogers and D. Lawrence Kincaid, which identifies key roles such as cliques, opinion leaders, gatekeepers, cosmopolites, liaisons, bridges, and isolates, as well as organizational regeneration theory by Edgar H. Schein, which focuses on quantitative growth (increase in members) and qualitative internalization of values. Data were collected through in-depth interviews with key informants (including a tribune conductor and a tour division coordinator), observations, and documentation, and validated using expert triangulation. The findings reveal that BCS's communication network is collective, participatory, and community-based, reflecting the principle of "No Leader Just Together." Key actors such as opinion leaders (capotifo/dirigen), gatekeepers (community coordinators), and bridges—play central roles in distributing information and maintaining ideological consistency. Regeneration occurs organically through 446 verified local, regional, educational, and even international communities (cliques), without a formal cadreship system. However, challenges include the emergence of isolates (members with limited communication ties), especially among new members who joined after BCS gained fame (the "overpride" phenomenon), and disrupted value transmission due to the COVID-19 pandemic. While BCS successfully increases membership quantitatively, maintaining the quality of manifesto internalization remains a challenge. The study concludes that BCS's communication network functions as a critical social infrastructure for regeneration, yet it requires systematic strengthening of value education and integration mechanisms to ensure sustainable supporter continuity.

Keywords : communication networks analysis, regeneration, football supporters

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi adalah suatu proses melalui mana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang-orang lainnya (Hovland, Janis, dan Kelley dalam (Kurniawan, 2024). Setiap manusia pasti terlibat dalam proses komunikasi, sebab melalui komunikasi seseorang mampu membangun hubungan yang diperlukan dalam kehidupannya sebagai makhluk sosial. Selain itu, komunikasi dapat dipahami sebagai suatu keterampilan untuk membangun serta mencapai saling pengertian di antara individu-individu.

Dalam konteks organisasi, jaringan komunikasi memiliki peran penting dalam membentuk dan mempertahankan identitas kelompok, termasuk dalam komunitas suporter sepak bola. Melalui pola hubungan komunikasi yang terstruktur, kelompok suporter dapat mengoordinasikan kegiatan, menyampaikan nilai dan norma yang disepakati, serta memperkuat solidaritas antaranggota. Analisis jaringan komunikasi memungkinkan kita untuk memahami bagaimana arus informasi, pengaruh, dan nilai mengalir di antara para anggota, serta siapa saja aktor-aktor kunci yang berperan dalam proses tersebut. Dalam perspektif ini, keberhasilan suatu komunitas tidak hanya ditentukan oleh isi pesan, tetapi juga oleh struktur hubungan

antarpersonal yang memungkinkan pesan, nilai, dan tujuan bersama dipahami serta diinternalisasi oleh seluruh anggotanya. Dengan demikian, pola jaringan komunikasi yang efektif menjadi kunci dalam menciptakan keterikatan emosional dan identitas kolektif yang kuat di antara para anggota komunitas suporter. Dengan demikian, pola komunikasi yang efektif menjadi kunci dalam menciptakan keterikatan emosional dan identitas kolektif yang kuat di antara para anggota komunitas suporter (Wijayanti & Apriyadi, 2023)

Urgensi analisis jaringan komunikasi yang efektif ini menjadi semakin nyata ketika kita memahami posisi sentral suporter dalam ekosistem sepak bola modern. Sepak bola sendiri telah berevolusi menjadi fenomena sosial yang kompleks. Di Indonesia, olahraga ini tidak hanya hidup di lapangan, tetapi telah menyatu dengan budaya populer, mempengaruhi gaya hidup, menggerakkan roda ekonomi, hingga bersinggungan dengan politik (Purnamasari, 2015). Di Indonesia, sepak bola tidak hanya hidup di lapangan, tetapi telah menjadi bagian dari budaya populer yang mempengaruhi gaya hidup, ekonomi (melalui *merchandise*, tiket pertandingan, dan pariwisata olahraga), bahkan beririsan dengan ranah politik (Sajjad, 2024). Dalam ekosistem sepak bola yang kompleks ini, suporter menempati posisi krusial sebagai pemain ke-12 yang tidak hanya memberikan dukungan, tetapi juga menjadi elemen kunci yang membentuk identitas dan dinamika sepak bola.

Menurut Sukanto (dalam Prakoso, 2013), suporter sebagai kelompok sosial kerap diasosiasikan sebagai kelompok yang tidak terorganisir dengan baik dan terbentuk karena keinginan untuk menyaksikan sesuatu (*spectator*

crowd). Namun dalam praktiknya, komunitas suporter justru menghadirkan berbagai inovasi kreatif yang membentuk kebiasaan dan identitas baru di tengah masyarakat. Kehadiran mereka telah menciptakan dinamika unik dalam perkembangan budaya olahraga di Indonesia. Lebih dari sekedar pendukung tim, suporter sepak bola Indonesia telah berkontribusi besar dalam membentuk karakteristik persepakbolaan yang khas di setiap daerah.

Di Daerah Istimewa Yogyakarta, Brigata Curva Sud (dalam penelitian ini akan disebut BCS) menjadi contoh nyata bagaimana sebuah komunitas suporter dapat mengembangkan budaya pendukung yang unik. Kelompok suporter PSS Sleman ini mengadopsi kultur ultras dari Italia. Menurut Begawan (dalam Fairush, 2013), ultras dalam dunia sepak bola merupakan kelompok suporter dengan mentalitas kuat dan totalitas penuh dalam mendukung tim kesayangan mereka. BCS berdiri pada tahun 2011 dengan menempati tribun selatan Stadion Maguwoharjo, Sleman. Nama "Brigata Curva Sud" berasal dari bahasa Italia yang berarti "pasukan tribun selatan". Penggunaan istilah ini mencerminkan adopsi budaya *tifosi* Italia yang terwujud melalui yel-yel, nyanyian khas, dan koreografi kreatif selama pertandingan, serta penampilan khas yang selalu mengenakan pakaian hitam dan bersepatu (Atmaja, 2020). BCS memiliki cara unik dalam mendukung PSS Sleman dengan berpegang pada prinsip-prinsip yang dituangkan dalam sebuah manifesto.

Menurut KBBI manifesto adalah pernyataan terbuka tentang tujuan dan pandangan seseorang atau suatu kelompok. Lebih jelas lagi Kamus Oxford

Dictionary menjelaskan bahwa kata manifesto berasal dari kata Italia, *manifestare*, turunan dari bahasa Latin, *manifestus* 'obvious,' yang bermakna 'make public,' pernyataan terbuka. Dalam BCS manifesto berarti prinsip utama dalam mendukung PSS Sleman. Manifesto ini menjadi pedoman ideal bagi setiap anggota dalam memberikan dukungan. Setiap anggota diharapkan memahami dan mengamalkan nilai-nilai tersebut demi kemajuan PSS Sleman. Prinsip - prinsip utama dalam manifesto tersebut meliputi "*No Ticket No Game, No Leader Just Together, Mandiri Menghidupi, No Politica, Still Solo, Awaydays, Ora Muntir, dan Sebatas Pagar Tribun*" (Dyah Niatami et al., 2020)

Kreativitas BCS bahkan mendapat pengakuan internasional pada tahun 2017 melalui media Copa 90, yang menobatkannya menjadi suporter terbaik di Asia. Penghargaan tersebut diberikan salah satunya berkat koreografi empat dimensi berbentuk elang ketika pertandingan pembuka Piala Presiden 2017 melawan Persipura Jayapura yang menjadi terobosan dalam dunia suporter Indonesia. Prestasi ini kembali menegaskan bahwa BCS tidak hanya mendukung timnya, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan budaya suporter nasional.

Gambar 1. Koreografi BCS pada laga pembuka Piala Presiden 2017



Sumber: Juara.net

BCS termasuk dalam jajaran kelompok suporter dengan basis pendukung terbesar di Indonesia. Data menunjukkan bahwa pada tahun 2020, BCS memiliki lebih dari 10.000 anggota dengan 335 komunitas suporter yang terafiliasi (Dyah Niatami et al., 2020). Dalam kurun dua tahun, jumlah komunitas resminya meningkat signifikan menjadi 450 komunitas yang terverifikasi, belum termasuk komunitas independen (Tompul, wawancara, 26 Oktober 2022). Pertumbuhan ini tidak hanya tercermin dari angka keanggotaan, tetapi juga dari media digital BCS. Misalnya, pengikut Instagram resmi BCS bertambah dari 200 ribu pada 2020 menjadi 350 ribu pada 2022, dan terus melonjak hingga mencapai 500 ribu pada 2025 (data pemantauan media sosial, Mei 2025). Dinamika ini semakin menguatkan fakta bahwa BCS terus mengalami peningkatan pengaruh dan daya tarik di kalangan suporter sepak bola Indonesia. Namun, pertumbuhan ini belum sepenuhnya sejalan dengan kualitas regenerasi organisasi, sebagaimana

terlihat dari dinamika kehadiran penonton pertandingan PSS Sleman, khususnya dalam laga kandang.

Tabel 1. Data Penonton Laga Kandang PSS Sleman

Musim	Kompetisi	Pertandingan	Jumlah penonton	Rata-rata
18/19	Liga 1 Indonesia	17	322.536	18.973
19/20	Liga 1 Indonesia	1	3.118	3.118
21/22	Liga 1 Indonesia	17	0	0
22/23	Liga 1 Indonesia	17	137.336	12.485
23/24	Liga 1 Indonesia	17	151.196	11.630
24/25	Liga 1 Indonesia	17	66.928	5.577

Sumber: transfermarkt.co.id

Berdasarkan tabel 1 perkembangan jumlah penonton PSS Sleman dalam lima musim terakhir menunjukkan bahwa puncak kehadiran penonton terjadi pada musim 2018/2019 dengan rata-rata 18.973 penonton per pertandingan. Namun, pada musim 2021/2022 terjadi penurunan drastis karena dampak dari pandemi covid-19. Tren peningkatan penonton terjadi pada musim 2022/23 dan 2023/24 dengan rata-rata di atas 11.000 penonton, meski belum menyamai angka pra-pandemi. Fluktuasi jumlah penonton ini menunjukkan tantangan utama BCS dalam regenerasi yakni menjaga loyalitas supporter lama sekaligus menarik minat generasi baru pasca pandemi.

Regenerasi menghadapi tantangan besar ketika pertumbuhan jumlah anggota BCS berkembang pesat, namun jumlah penonton yang hadir di

pertandingan PSS Sleman justru menurun. Ketimpangan ini mengindikasikan perubahan dalam dinamika dukungan yang tidak dapat diabaikan. Fenomena tersebut memunculkan kebutuhan mendesak akan proses regenerasi yang lebih terstruktur, yakni tidak hanya menjaga kualitas anggota, tetapi juga untuk memastikan keberlanjutan dukungan secara luas. Tanpa regenerasi yang baik, pertumbuhan anggota justru bisa memicu disorganisasi dan menurunnya efektivitas dukungan (Atmoko, 2015). Sebaliknya, regenerasi yang efektif akan menjamin kelangsungan nilai, semangat, dan keterlibatan suporter, sehingga basis pendukung PSS Sleman tetap kokoh di masa depan.

Dalam konteks ini, urgensi regenerasi dan pemeliharaan nilai-nilai luhur dalam komunitas suporter sejalan dengan pesan moral yang terkandung dalam Q.S. An-Nisa ayat 9 yang berbunyi:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: “Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir terhadapnya. Maka, bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya).” Ayat ini mengandung peringatan penting tentang tanggung jawab sosial dan spiritual dalam menjaga keberlangsungan generasi berikutnya agar tidak menjadi kelompok yang lemah, baik secara moral, nilai, maupun peran. M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah menjelaskan bahwa pesan utama ayat ini adalah agar setiap individu senantiasa membayangkan masa depan keturunannya, dan tidak rela jika mereka hidup dalam kondisi yang

terabaikan. Selaras dengan itu, Sayyid Qutb dalam Tafsir Fi Zhilalil Qur'an menegaskan bahwa kegagalan dalam melakukan kaderisasi dan regenerasi adalah sebuah kenistaan karena akan melahirkan generasi yang tidak berdaya. Dalam konteks komunitas suporter seperti BCS, ayat ini menginspirasi perlunya pewarisan nilai-nilai positif seperti solidaritas, kemandirian, dan integritas kepada generasi baru suporter. Regenerasi bukan sekadar soal jumlah, tetapi tentang mewariskan semangat perjuangan yang berlandaskan prinsip dan idealisme yang kuat. Dengan begitu, komunitas tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang dengan tetap memegang jati diri yang kokoh, sejalan dengan tuntunan nilai keagamaan dan kebudayaan lokal yang bijak.

B. Rumusan Masalah

Dengan paparan yang sudah dijabarkan di latar belakang, maka rumusan masalah yang dirumuskan peneliti adalah “Bagaimana bentuk jaringan komunikasi BCS dalam regenerasi suporter PSS Sleman?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana jaringan komunikasi BCS dalam regenerasi suporter PSS Sleman.

D. Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat baik secara akademis maupun praktis.

1. Manfaat akademis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya khazanah keilmuan, khususnya dalam bidang komunikasi.
- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumbangsih bagi perkembangan studi terkait pergerakan suporter sepak bola di Indonesia.

2. Manfaat praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran bagi organisasi khususnya suporter dalam melakukan regenerasi anggotanya.
- b. Penelitian ini memberikan kontribusi awal sebagai landasan bagi studi-studi selanjutnya yang berkaitan dengan komunikasi organisasi dalam ranah ilmu komunikasi.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian sebelumnya merujuk pada hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan, yang digunakan sebagai referensi untuk mendukung dan memperkuat landasan teoritis serta metodologis penelitian ini. Peneliti mengacu pada tiga penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan konsep dan fokus penelitian ini.

Penelitian pertama adalah jurnal yang ditulis oleh Ahmad Baidhowi mahasiswa Universitas Negeri Surabaya, pada tahun 2020 dengan judul “Regenerasi Komunitas Musik Pa’beng di Desa Bantal Kabupaten Situbondo” (Baidhowi & Karyawanto, 2020). Tujuan penelitian tersebut

adalah mengetahui regenerasi komunitas musik Pa'beng di Desa Bantal, Kabupaten Situbondo serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses regenerasi komunitas musik Pa'beng di daerah tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa regenerasi komunitas musik Pa'beng di Desa Bantal dilakukan melalui latihan rutin, pengenalan musik pada ekstrakurikuler sekolah, dan pergantian anggota lama dengan anggota baru. Faktor pendukungnya meliputi peran orang tua, sekolah, dan publikasi di media sosial, sedangkan hambatannya meliputi kurangnya perhatian pemerintah, minat anggota, dan fasilitas yang memadai. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada tujuan utama yakni menganalisis proses regenerasi serta budaya organisasi yang mendukung keberlanjutan komunitas/organisasi tersebut. Namun, perbedaannya terdapat pada subjek yang diteliti berupa komunitas musik dan komunitas suporter sepak bola.

Penelitian kedua yang dijadikan referensi berjudul “Strategi Komunikasi Kelompok dalam Pembentukan Citra: Studi Kualitatif pada Kelompok Suporter BCS”, disusun oleh Mahgfur Ridho, mahasiswa Universitas Tidar (Ridho, 2023). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi yang digunakan oleh BCS dalam membentuk citra kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi BCS bervariasi tergantung pada audiens yang dituju. Dalam BCS, terdapat dua kategori anggota, yaitu independent dan komunitas, sehingga strategi komunikasi yang digunakan juga berbeda. Secara umum, strategi komunikasi

BCS dilakukan melalui forum langsung seperti Musyawarah Besar (Mubes) dan secara tidak langsung melalui media sosial. Penelitian ini menggunakan teori Konvergensi Simbolik dari Ernest Bormann dengan metode penelitian kualitatif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada penggunaan metode kualitatif dan subjek penelitian, yaitu BCS. Namun, perbedaannya terdapat pada tujuan penelitian. Jika penelitian ini bertujuan untuk menganalisis regenerasi suporter PSS Sleman, penelitian terdahulu lebih fokus pada strategi pembentukan citra.

Penelitian ketiga adalah skripsi yang disusun oleh Agustinus Wibi Arya, mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Gadjah Mada, tahun 2022. Skripsi tersebut berjudul “Hentakan dari Tribun Selatan: Strategi Komunikasi Pemasaran Sosial oleh Suporter Sepak Bola (Studi Kasus Kampanye ‘Love Club Hate Management’ oleh BCS)” (Arya, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi komunikasi pemasaran sosial BCS dalam kampanye “Love Club Hate Management”. Teori yang digunakan adalah Komunikasi Pemasaran Sosial dari Kotler dan Zaltman serta model SOSTAC yang diuraikan oleh Smith. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi BCS dilakukan melalui berbagai aspek yang kompleks, termasuk strategi *upstream* (menyasar jajaran PT. PSS dan Bupati Sleman) dan *downstream* (menyasar kelompok suporter PSS Sleman). Media yang digunakan terutama adalah *owned* media dan *earned* media, meskipun tidak ada penggunaan *paid* media secara langsung. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada

subjek penelitian, yaitu BCS, sehingga dapat dijadikan referensi. Namun, perbedaannya terdapat pada objek penelitian yakni budaya organisasi dan focus teori yang digunakan.



Tabel 2. Tinjauan Pustaka

No.	Nama	Judul	Sumber	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1.	Ahmad Baidhowi	Regenerasi Komunitas Musik Pa'beng Di Desa Bantal Kabupaten Situbondo	APRON Jurnal pemikiran seni pertunjukan, 1, 15	Hasil penelitian menunjukkan bahwa regenerasi komunitas musik Pa'beng di Desa Bantal dilakukan melalui latihan rutin, pengenalan musik pada ekstrakurikuler sekolah, dan pergantian anggota lama dengan anggota baru. Faktor pendukungnya meliputi peran orang tua, sekolah, dan publikasi di media sosial, sedangkan hambatannya meliputi kurangnya perhatian pemerintah, minat anggota, dan fasilitas yang memadai.	Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu pada tujuan utamanya yang berfokus pada analisis proses regenerasi serta budaya organisasi yang mendukung keberlanjutan komunitas atau organisasi tersebut. Namun, perbedaannya terletak pada subjek penelitian, di mana penelitian ini melibatkan komunitas musik, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada suporter sepak bola.
2.	Maghfur Ridho	Strategi Komunikasi Kelompok Dalam Pembentukan Citra (Studi Kualitatif Pada	etd.repository.u ntidar.ac.id	Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi BCS bervariasi tergantung pada audiens yang dituju. Dalam BCS, terdapat dua kategori anggota, yaitu independent dan komunitas, sehingga strategi komunikasi yang digunakan juga berbeda. Secara umum, strategi komunikasi BCS dilakukan	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada penggunaan metode kualitatif dan subjek penelitian, yaitu BCS. Namun, perbedaannya terdapat pada tujuan penelitian. Jika

		Kelompok Suporter Brigata Curva Sud))		melalui forum langsung seperti Musyawarah Besar (Mubes) dan secara tidak langsung melalui media sosial.	penelitian ini bertujuan untuk membangun kesadaran dan dukungan kepada PSS Sleman, penelitian terdahulu lebih fokus pada strategi pembentukan citra.
3.	Agustinus Wibi Arya	Hentakan dari Tribun Selatan: Strategi Komunikasi Pemasaran Sosial oleh Suporter Sepak Bola(Studi Kasus Kampanye “Love Club Hate Management” oleh Brigata Curva Sud)	etd.repository.u gm.ac.id	Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi BCS dilakukan melalui berbagai aspek yang kompleks, termasuk strategi <i>upstream</i> (menyasar jajaran PT. PSS dan Bupati Sleman) dan <i>downstream</i> (menyasar kelompok suporter PSS Sleman). Media yang digunakan terutama adalah <i>owned</i> media dan <i>earned</i> media, meskipun tidak ada penggunaan <i>paid</i> media secara langsung.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada subjek penelitian, yaitu BCS, sehingga dapat dijadikan referensi. Namun, perbedaannya terdapat pada objek penelitian dan teori yang digunakan.

F. Landasan Teori

1. Teori Jaringan Komunikasi

Teori jaringan komunikasi merupakan salah satu pendekatan dalam komunikasi organisasi yang menekankan pada pola hubungan komunikasi antaranggota organisasi (Syamsudin & Swarnawati, 2025). Teori ini memandang organisasi sebagai sistem sosial yang dibentuk melalui interaksi komunikasi yang saling terhubung dan berkelanjutan. Dalam konteks organisasi berbasis komunitas, jaringan komunikasi berfungsi sebagai sarana utama dalam menyebarkan informasi, nilai, dan norma organisasi kepada anggota. Pola jaringan komunikasi tidak selalu mengikuti struktur formal organisasi, melainkan berkembang melalui hubungan sosial yang terbentuk secara alami. Pada komunitas suporter sepak bola, jaringan komunikasi menjadi media penting dalam membangun solidaritas dan identitas kolektif. Menurut (Dyah Niatami et al., 2020), bahwa jaringan komunikasi pada BCS terbentuk melalui forum musyawarah, media sosial, serta aktivitas kolektif di tribun stadion. Jaringan tersebut berperan dalam membangun kesadaran dan loyalitas suporter terhadap klub yang didukung.

Teori jaringan komunikasi juga mengidentifikasi bentuk jaringan berdasarkan tingkat sentralisasi komunikasi dalam organisasi (Lubis & Purba, 2021). Jaringan komunikasi dapat bersifat terpusat maupun menyebar, tergantung pada karakter dan kebutuhan organisasi. Jaringan yang terpusat ditandai dengan dominasi satu atau beberapa aktor dalam

mengendalikan arus informasi. Pola ini dinilai efektif dalam pengambilan keputusan strategis, namun berpotensi membatasi partisipasi anggota. Sebaliknya, jaringan komunikasi yang menyebar memungkinkan interaksi yang lebih terbuka antaranggota. Dalam komunitas suporter, jaringan yang relatif terbuka mendorong keterlibatan anggota dalam aktivitas kolektif.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori analisis jaringan komunikasi dari Everett Rogers dan D. Lawrence Kincaid. Menurut Rogers dan Kincaid (dalam Utami, 2018), analisis jaringan komunikasi adalah sebuah metode penelitian untuk mengidentifikasi struktur komunikasi dalam sebuah sistem, dimana data yang berhubungan dengan arus komunikasi dianalisis dengan menggunakan tipe-tipe hubungan interpersonal sebagai unitnya. Struktur komunikasi adalah susunan dari elemen-elemen yang berbeda yang dapat dikenal melalui satu pola arus komunikasi dalam suatu sistem. Dalam komunitas suporter sepak bola, peran komunikasi tidak selalu ditentukan oleh jabatan formal, melainkan oleh legitimasi sosial dan kepercayaan anggota. Individu dengan intensitas komunikasi tinggi cenderung menjadi rujukan dalam pengambilan keputusan kolektif. Keberadaan peran-peran ini berkontribusi terhadap keberlanjutan organisasi dan proses regenerasi anggota. Jaringan komunikasi yang sehat ditandai oleh distribusi peran yang seimbang dan partisipatif.

Menurut Hutabarat (dalam Setiawan & Shahreza, 2024), jaringan komunikasi dipahami sebagai saluran penyampaian pesan yang berfungsi untuk meneruskan informasi dari satu individu ke individu lainnya, maupun dari satu organisasi ke organisasi lainnya. Melalui proses penyampaian pesan tersebut, dapat diamati bagaimana peran yang dijalankan oleh masing-masing aktor serta pola hubungan yang terbentuk antaraktor dalam suatu struktur komunikasi. Dalam teori jaringan komunikasi, peran-peran komunikasi merujuk pada posisi atau fungsi spesifik yang dimainkan oleh individu dalam pola aliran informasi. Roskina & Haris (dalam Hamudya et al., 2021), menyampaikan tentang analisis jaringan telah mengungkapkan sifat-sifat khas sejumlah peranan jaringan komunikasi informal:

a. *Klik*

Klik merupakan kelompok individu yang terbentuk ketika sedikitnya separuh dari hubungan komunikasi yang dimiliki anggotanya terjadi dengan sesama anggota dalam kelompok tersebut. Dengan demikian, klik muncul apabila mayoritas interaksi komunikasi para anggotanya berlangsung secara internal, bukan dengan pihak di luar kelompok.

b. *Opinion Leader* (pemimpin opini)

Opinion Leader adalah individu yang memiliki kredibilitas tinggi, pengaruh sosial yang kuat, dan sering kali menjadi rujukan bagi anggota lain dalam menafsirkan informasi, nilai, atau norma.

Mereka tidak selalu memiliki jabatan formal, tetapi legitimasinya berasal dari pengalaman, pengetahuan mendalam tentang budaya suporter, dedikasi, dan kemampuan berkomunikasi.

c. *Gate Keeper* (penjaga gerbang)

Gatekeeper adalah individu atau kelompok yang memiliki kendali atas aliran informasi, memutuskan informasi mana yang akan disaring, dimodifikasi, diteruskan, atau dihentikan. Mereka bertindak sebagai "filter" untuk menjaga konsistensi pesan organisasi.

d. *Cosmopolites*

Cosmopolites merupakan individu yang berperan sebagai penghubung antara organisasi dan lingkungan atau publik eksternal. Individu ini bertugas menghimpun informasi dari berbagai sumber di luar organisasi sekaligus menyampaikan informasi terkait organisasi kepada pihak-pihak tertentu.

e. *Liaison* (Penghubung)

Liaison adalah individu yang berperan menghubungkan dua kelompok atau klaster berbeda tanpa menjadi anggota tetap dari salah satunya, sehingga memungkinkan terjadinya pertukaran informasi antar kelompok.

f. *Bridge* (Jembatan)

Bridge merupakan individu yang menghubungkan kelompoknya dengan kelompok lain dengan status sebagai anggota dari salah satu

kelompok tersebut, sehingga berfungsi sebagai jembatan komunikasi antar kelompok.

g. Isolate (isolasi)

Isolate merupakan anggota yang berada di pinggiran jaringan komunikasi karena memiliki keterlibatan komunikasi yang sangat terbatas atau tidak terhubung secara langsung dengan arus komunikasi utama. Akibatnya, individu ini cenderung menerima informasi secara pasif atau mengalami keterlambatan dalam memperoleh informasi.

2. Regenerasi Organisasi

Regenerasi organisasi merupakan proses fundamental yang memastikan keberlanjutan organisasi melalui pembaruan sumber daya manusia dan sistem secara komprehensif (Schein, 2010). Schein juga membagi indikator regenerasi menjadi dua poin, yaitu:

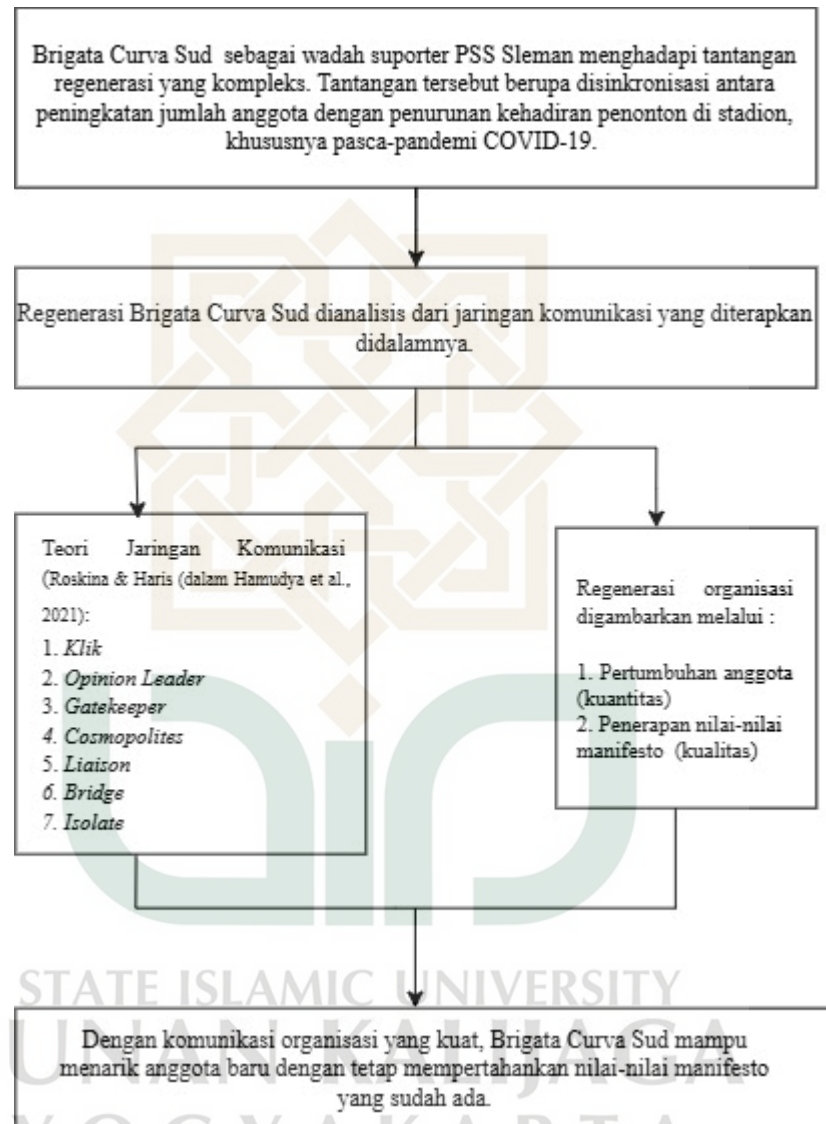
- a. Proses regenerasi dalam suatu organisasi dapat dijelaskan melalui peningkatan jumlah anggota yang bergabung, yang mencerminkan adanya pembaruan dan kesinambungan dalam struktur keanggotaan organisasi tersebut.
- b. Penerapan nilai-nilai prinsip dilakukan dengan menekankan pada aspek kualitas, yaitu bagaimana prinsip-prinsip tersebut dijalankan secara konsisten, mendalam, dan mencerminkan pemahaman yang baik oleh setiap anggota organisasi.

Menurut Greiner (dalam Kencana, 2010), konsep ini berakar pada teori siklus hidup organisasi yang menekankan pentingnya regenerasi berkelanjutan untuk menghindari stagnasi dan kemunduran fungsi organisasi. Regenerasi dalam konteks ini tidak dapat dipahami hanya sebagai pergantian personel semata, melainkan sebagai proses yang dinamis dan strategis. Proses ini mencakup mekanisme transfer pengetahuan antar generasi, adaptasi terhadap perubahan lingkungan, serta penguatan budaya organisasi yang relevan dengan tantangan zaman. Tanpa proses regenerasi yang terstruktur dan berkesinambungan, organisasi berisiko kehilangan kapasitas inovatif dan daya saingnya.

Proses regenerasi dalam sebuah organisasi menjadi aspek penting dalam menjaga keberlanjutan nilai-nilai. Regenerasi ini bertujuan untuk menanamkan semangat dan prinsip dasar kepada anggota baru agar tetap sejalan dengan pedoman yang telah diwariskan oleh para pendahulu. Melalui edukasi yang berkesinambungan, anggota baru diharapkan tidak hanya memahami, tetapi juga menerapkan nilai-nilai tersebut dalam setiap aspek. Hal ini penting untuk memastikan bahwa karakter unik dan kekompakan organisasi tetap terjaga, serta semangat loyalitas dan solidaritas dapat diwariskan kepada generasi berikutnya.

3. Kerangka Berpikir

Tabel 3. Kerangka Berpikir



Sumber: Olahan Peneliti

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan ilmiah yang menekankan pada makna dan pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena sosial. Menurut Deddy Mulyana (dalam Ibrahim Fikma Edrissy, 2021), metode kualitatif merupakan penelitian yang mengandalkan pendekatan kualitatif, di mana data yang dihasilkan bersifat deskriptif dan bukan berbentuk angka. Membahas penelitian kualitatif berarti mengkaji suatu metode penelitian yang mencakup perspektif filosofis mengenai ilmu pengetahuan, proses pencarian informasi, serta hakikat realitas.

Dalam konteks ini, peneliti menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif guna memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai hasil penelitian melalui metode wawancara, observasi, serta teknik pengumpulan data lainnya yang relevan dengan bentuk komunikasi organisasi yang berkembang di dalam organisasi BCS. Pendekatan ini dipilih untuk mengungkap secara komprehensif dinamika komunikasi organisasi yang menjadi fokus studi.

2. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang, tempat atau benda yang diamati dalam penelitian sebagai sasaran. Sedangkan objek penelitian adalah hal yang menjadi pokok persoalan untuk kemudian akan diamati dan diteliti.

a. Subjek penelitian

Subjek adalah unsur yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Arikunto (dalam Hanindita & Irhandayaningsih, 2019) menyatakan bahwa subjek penelitian atau unit analisis merupakan subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti. Subjek penelitian dalam studi ini adalah Tito Klasik, sebagai koordinator dan divisi Tour dan tamu BCS kemudian Gregorius Arya, sebagai dirijen di tribun selatan dan dua orang anggota baru BCS yaitu Raihan dan Yusuf.

b. Objek penelitian

Sementara itu, objek penelitian menurut Sugiyono (dalam Hanindita & Irhandayaningsih, 2019) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Objek dalam penelitian ini adalah komunikasi organisasi yang diterapkan oleh BCS dalam mendorong regenerasi anggota.

3. Sumber Data

Menurut Arikunto (dalam Hanindita & Irhandayaningsih, 2019) Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Jadi, sumber data merupakan informasi yang diperoleh oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian. Dengan begitu, penelitian ini menggunakan dua sumber data, yakni primer dan sekunder.

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari pelaku yang melihat dan terlibat langsung dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Dalam penelitian ini sumber data primer berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi langsung dari peneliti ke subjek penelitian yaitu BCS.

b. Sumber Data Sekunder

Data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa observasi, dokumentasi, maupun obrolan yang berhubungan dari penelitian yang akan dilakukan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah penting dalam sebuah penelitian yang memengaruhi kesuksesan keseluruhan penelitian. Validitas penelitian sangat bergantung pada kualitas data yang digunakan. Peneliti menggunakan berbagai metode untuk mencari dan mengumpulkan data, seperti yang tercantum di bawah ini:

a. Metode Wawancara

Wawancara adalah sesuatu yang bentuk dalam komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi (Pajar Supriatna et al., 2025). Metode wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan terwawancara (yang memberikan jawaban atas pertanyaan). Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan Tito dan Gregorius Arya yang merupakan tokoh di BCS sebagai narasumber utama kemudian Raihan dan Yusuf penonton PSS Sleman yang belum terintegrasi dengan komunitas BCS sebagai narasumber tambahan.

b. Metode Observasi

Menurut Komaruddin (dalam Rumina, 2024), observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Dalam penelitian ini metode observasi dilakukan dengan mencari berita maupun buku-buku terbitan suporter yang kredibel tentang permasalahan yang sedang diteliti.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal – hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, rapat, agenda dan sebagainya . Data dari peneliti berupa

foto. Gambaran foto yang akan diambil saat proses, acara, dan wawancara terhadap narasumber.

5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data milik Miles dan Hubberman yang memiliki tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Astuti et al., 2023)

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses menyatukan dan memilih data, dengan memilih informasi yang paling penting dan pokok serta mengesampingkan data yang tidak relevan (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024). Kegiatan ini mencakup seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, serta transformasi data mentah yang berasal dari catatan tertulis di lapangan. Lebih dari sekadar memilih data, reduksi data merupakan bagian dari analisis yang berfungsi untuk mempertajam, mengelompokkan, mengarahkan, serta menyingkirkan informasi yang tidak diperlukan. Proses ini dilakukan hingga data tersusun secara sistematis, yang kemudian dapat digunakan untuk menarik kesimpulan secara akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah langkah yang sangat menentukan dalam analisis data kualitatif yang dirancang untuk menyusun informasi secara terstruktur dan penuh makna. Tahap ini memberikan

kesempatan bagi peneliti untuk menyajikan temuan penelitian dalam format yang mudah dimengerti, baik melalui uraian deskriptif, tabel, diagram, maupun grafik yang menggambarkan hubungan antara berbagai fenomena yang dikaji. Menurut Miles dan Huberman, dalam penelitian kualitatif, bentuk penyajian data yang paling umum digunakan adalah teks yang bersifat naratif (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024).

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses penelitian yang sangat penting untuk dilakukan oleh peneliti. Hal ini dilakukan sebagai bentuk hasil dari suatu proses yang telah dilakukan. Tujuan dari pengambilan kesimpulan ini untuk menentukan langkah selanjutnya (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024). Kesimpulan harus disusun secara sistematis dan terstruktur agar memuat informasi penting yang mencakup seluruh aspek utama dalam penelitian. Selain itu, kesimpulan perlu disampaikan dengan bahasa yang jelas, lugas, dan tidak berbelit-belit agar mudah dipahami oleh pembaca. Dengan demikian, kesimpulan dapat menjadi penutup yang efektif dan memberikan gambaran menyeluruh tentang hasil penelitian yang telah dilakukan.

6. Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data tidak hanya berfungsi untuk membantah anggapan bahwa penelitian kualitatif tidak memiliki dasar ilmiah, tetapi juga

merupakan bagian integral dari pengetahuan dalam penelitian kualitatif. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa penelitian yang dilakukan benar-benar memenuhi standar ilmiah dan untuk memverifikasi data yang telah dikumpulkan. Dalam konteks penelitian kualitatif, uji keabsahan data mencakup beberapa aspek, yaitu *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Susanto et al., 2023)

Keberadaan uji ini penting untuk menunjukkan bahwa hasil penelitian dapat dipercaya dan relevan. Dengan melakukan pemeriksaan keabsahan, peneliti dapat memberikan jaminan bahwa data yang diperoleh adalah akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, penting bagi peneliti untuk menerapkan metode ini dalam setiap tahap penelitian yang mereka lakukan. Triangulasi merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini, metode triangulasi yang dilakukan yaitu triangulasi ahli.

Triangulasi ahli adalah sebuah pendekatan yang digunakan untuk menilai keandalan data dengan melibatkan pemeriksaan informasi yang diperoleh melalui penilaian dan interpretasi oleh beberapa ahli atau pakar di bidang terkait (Malik et al., 2025). Metode ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan memiliki konsistensi dan validitas yang tinggi, serta mengurangi potensi bias. Dengan melibatkan berbagai perspektif ahli, peneliti dapat mengidentifikasi kesesuaian atau perbedaan dalam interpretasi data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, triangulasi ahli dilakukan dengan melibatkan wartawan olahraga Kedaulatan Rakyat Jogja

yang sudah lama berfokus pada aktifitas sepak bola DIY yaitu Fransciscus Xaverius Harminanto untuk memverifikasi keabsahan data yang diperoleh melalui wawancara.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Jaringan Komunikasi dalam Regenerasi Suporter Sepak Bola (Studi deskriptif kualitatif pada Brigata Curva Sud), dapat disimpulkan bahwa jaringan komunikasi BCS dalam mendorong regenerasi suporter PSS Sleman berlangsung melalui pola jaringan komunikasi yang bersifat kolektif, partisipatif, dan berbasis komunitas. Jaringan komunikasi dalam BCS tidak berjalan secara hierarkis kaku, melainkan melalui mekanisme forum dan jejaring komunitas yang mencerminkan prinsip *No Leader Just Together*. Meskipun secara ideologis tidak menempatkan satu figur sebagai pemimpin tunggal, dalam praktiknya tetap terdapat aktor-aktor sentral yang memainkan peran penting dalam jaringan komunikasi, seperti *opinion leader* (dirijen/capotifo), *gatekeeper*, serta *liaison* dan *bridge* yang menghubungkan antar komunitas. Hal ini menunjukkan bahwa struktur komunikasi BCS lebih bersifat desentralisasi, namun tetap memiliki titik-titik sentral pengaruh dalam distribusi pesan.

Kemudian proses regenerasi dalam BCS berlangsung secara organik melalui komunitas-komunitas berbasis kampung, regional, maupun basis kolektif seperti komunitas kampus. Regenerasi tidak dilakukan melalui sistem kaderisasi formal yang terpusat, melainkan melalui mekanisme sosialisasi nilai secara interpersonal, keteladanan anggota senior, serta keterlibatan langsung dalam aktivitas dukungan di tribun maupun kegiatan

non-pertandingan. media komunikasi memiliki peran strategis dalam memperluas jangkauan regenerasi. Pemanfaatan media sosial seperti Instagram, X, dan YouTube menjadi sarana penyebaran nilai manifesto, dokumentasi aktivitas, serta pembentukan identitas kolektif.

Regenerasi BCS tidak hanya diukur dari peningkatan jumlah komunitas dan anggota, tetapi juga dari kualitas penerapan nilai manifesto. Tantangan yang dihadapi terletak pada ketimpangan antara pertumbuhan jumlah anggota dengan fluktuasi jumlah kehadiran penonton di stadion. Hal ini mengindikasikan bahwa regenerasi berbasis jumlah belum sepenuhnya diikuti oleh konsistensi partisipasi aktif dalam menggunakan prinsip yang tertuang dalam manifesto. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa jaringan komunikasi BCS berperan signifikan dalam menjaga keberlanjutan komunitas melalui pola jaringan komunikasi yang partisipatif, berbasis nilai, dan didukung oleh kombinasi komunikasi interpersonal serta media digital. Namun, regenerasi masih memerlukan penguatan dalam aspek sistematisasi kaderisasi dan konsolidasi nilai agar kesinambungan dukungan terhadap PSS Sleman tetap terjaga secara kualitas maupun kuantitas.

B. Saran

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah dilakukan, peneliti menyarankan bahwa BCS sebagai komunitas suporter berbasis nilai perlu memperkuat sistem edukasi dan internalisasi manifesto dalam proses regenerasi. Penguatan ini dapat diwujudkan melalui forum rutin yang tidak hanya dilakukan pada level koordinator, tetapi juga menyentuh anggota baru

secara langsung. Sosialisasi nilai-nilai ,manifesto tidak sebaiknya hanya disampaikan secara informal atau melalui media sosial, melainkan juga dihadirkan secara konsisten dalam setiap momentum kolektif, baik sebelum maupun saat pertandingan berlangsung. Intensitas edukasi yang berkelanjutan diyakini dapat meningkatkan pemahaman, kepatuhan terhadap aturan internal, serta partisipasi aktif anggota di tribun.

Selain itu, evaluasi jaringan komunikasi secara berkala perlu dilakukan, khususnya dalam melihat efektivitas peran koordinator komunitas, dirijen, dan pengelola media sosial sebagai *opinion leader* dan *gatekeeper* dalam jaringan komunikasi. Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa pertumbuhan jumlah anggota yang signifikan tetap diimbangi dengan kualitas keterlibatan dan konsistensi penerapan nilai organisasi, sehingga regenerasi tidak hanya bersifat kuantitatif tetapi juga substantif.

Peneliti juga merekomendasikan agar penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan teoritis yang lebih beragam dalam mengkaji dinamika suporter sepak bola, misalnya dengan menambahkan perspektif budaya populer, identitas kolektif, atau partisipasi digital untuk memperkaya analisis komunikasi organisasi. Penggunaan metode campuran (*mixed methods*) juga disarankan guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara pola jaringan komunikasi dengan tingkat kehadiran suporter di stadion.

DAFTAR PUSTAKA

- Arya, A. (2022). *Hentakan dari Tribun Selatan: Strategi Komunikasi Pemasaran Sosial oleh Suporter Sepak Bola (Studi Kasus Kampanye “Love Club Hate Management” oleh BCS)*. Universitas Gadjah Mada.
- Astuti, A., Karno, E. K. ., & Rizal, R. (2023). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN PRAKARYA DAN KEWIRAUSAHAAN DALAM MEMBENTUK SIKAP WIRAUSAHA PADA SISWA. *Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 8(3), 371–380.
- Atmaja, V. (2020). *No Leader Just Together: Jejak BCS, Ultras Nyawa PSS Sleman*. Bola.Com. <https://www.bola.com/indonesia/read/4272551/no-leader-just-together-jejak-brigata-curva-sud-ultras-nyawa-pss-sleman>
- Atmoko, I. (2015). *ANALISA FAKTOR-FAKTOR EKSISTENSI ORGANISASI Studi Kasus Konflik Antara Brajamusti dengan The Maident Ismail Jiwo*
Atmoko FACTORS ANALYSIS OF THE ORGANIZATION ' S EXISTENCE Case Study of Conflict Between Brajamusti to The Maident Thesis Ismail Jiwo
Atmoko. 540466.
- Baidhowi, A., & Karyawanto, H. Y. (2020). Regenerasi Komunitas Musik Pa ' Beng Di Desa Bantal Kabupaten Situbondo. *APRON Jurnal Pemikiran Seni Pertunjukan*, 1(15), 1–15.
- Dyah Niatami, S., Luga, N., & Rachmawati, O. (2020). “Analisis Program Integrated Communication Komunitas BCS (BCS) dalam Membentuk Kesadaran Suporter Sepak Bola PSS Sleman.” *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 4(2), 109–117. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPPSH/article/view/27224>
- Fairush, E. (2013). *Persepsi Aremania Terhadap Paham Ultras*. Universitas Brawijaya.
- Hamudya, T. P., Swarnawati, A., Wilti, I. I., Fawaz, F., & Qodriyah, S. L. (2021). Jaringan Komunikasi Informal V3 Team” Di Pt Bank Panin Dubai Syariah Tbk. *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik Dan Komunikasi Bisnis*, 5(2), 169. <https://doi.org/10.24853/pk.5.2.169-177>

- Hanindita, H., & Irhandayaningsih, A. (2019). PERSEPSI PUSTAKAWAN PADA FUNGSI HUMAS DI PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI (Studi Kasus UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro). *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(3), 261–270. <https://doi.org/10.14710/jip.v6i3.261-270>
- Ibrahim Fikma Edrissy, F. R. (2021). PENEGAKAN HUKUM TERHADAP PELAKU PENGANCAMAN PORNOGRAFI (Study Kasus Polres Lampung Utara). *Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda*, 4, 7. <https://jurnal.umko.ac.id/index.php/legalita/article/view/434>
- Kencana, H. (2010). *THE ORGANIZATIONAL LIFE-CYCLES: MASALAH MANAJERIAL DALAM TAHAPAN DECLINE STAGE DAN ALTERNATIF PEMECAHANNYA* Oleh : Heris Kencana TJ Abstract. 88–97.
- Kurniawan, D. (2024). Komunikasi Model Lasswell Dan Stimulus-Organism-Response Dalam Mewujudkan Pembelajaran Menyenangkan Kelas 3 Sd. *Jurnal Pena Karakter*, 6(2), 60–66. <https://doi.org/10.62426/zg47qh20>
- Lubis, M., & Purba, B. (2021). JARINGAN KERJA KOMUNIKASI DALAM ORGANISASI. *Jurnal Publik Reform UND HAR MEDAN*, 8(2), 45–56.
- Malik, R., Susanti, R., Hidir, A., Resdati, Ihsan, M., & Dzulkarnain, M. F. (2025). Triangulasi dan Analisis Domain; Meningkatkan Kredibilitas dan Kedalaman Penelitian Kualitatif. *KAMBOTI: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 6(1), 33–41. <https://doi.org/10.51135/kambotivol6issue1page33-41>
- Pajar Supriatna, Andes Saputri, Didi Andrianus Manalu, Netha Sasmita, & Suwandi. (2025). Komunikasi Efektif sebagai Kunci Sukses Wawancara Kerja di Dunia Bisnis. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), 955–962. <https://doi.org/10.63822/2aqmwn31>
- Prakoso, S. (2013). *Fanatisme Supporter Sepak Bola Ditinjau Dari Tingkat Pendidikan* [Universitas Muhammadiyah Surakarta]. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/26685>
- Purnamasari, I. (2015). Faktor Pendorong Fanatisme Pada Suporter Klub Sepak Bola Arsenal di Balikpapan. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(4), 354–362. <https://doi.org/10.30>

Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi, 3(4), 354–362.

Qomaruddin, & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif : اما يهو ؤدالما ؤهـج نم لولوا ينتهـج نم نوـكي ؤاطلـخاو سايقلا في : إطلـخا نع زاتـرحلا جاتـنلا ؤحص نم بجاولا ؤقـداص ؤيـضقب ؤدساف ؤيـضق سبتلت نأبف ننعلما ؤيـحنا نم اـمأو لاق نا لنا ننعلما ؤيـحنا. *Journal of Management, Accounting and Administration*, 1(2), 77–84.

<https://pub.nuris.ac.id/journal/jomaa/article/view/93>

Ridho, M. (2023). *STRATEGI KOMUNIKASI KELOMPOK DALAM PEMBENTUKAN CITRA (STUDI KUALITATIF PADA KELOMPOK SUPORTER BCS)*. Universitas Tidar.

Rumina. (2024). Rumina IAI Hasanuddin Pare. *Islamic Learning Journal*, 1(1), 157–177.

Sajjad, A. (2024). *Sepak Bola Indonesia: Kemajuan dan Dampaknya Bagi Ekonomi Nasional*. Kumparan. <https://kumparan.com/abdullah-sajjad/sepak-bola-indonesia-kemajuan-dan-dampaknya-bagi-ekonomi-nasional-232gmiPaV5Q>

Schein, E. (n.d.). *Organizational culture and leadership (4th ed.)*.

Setiawan, E., & Shahreza, M. (2024). *Analisis Jaringan Komunikasi Organisasi Konfederasi Serikat Buruh Seluruh Indonesia Dalam Menolak Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 Tentang Cipta Kerja Communications Network Analysis of Trade Union Confederation Organizations Throughout Indonesia in Rejec*. 119–134. <https://doi.org/10.17933/jskm.2024.5639>

Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>

Syamsudin, I., & Swarnawati, A. (2025). Pola Jaringan Komunikasi Organisasi Pada Democracy and Electoral Empowerment Partnership (Deep Indonesia). *Jurnal Ilmiah Komunikasi (JIKOM) STIKOM IMA*, 17(01), 44–56.

Utami, A. (2018). Analisis Jaringan Komunikasi Kelompok. *DiMCC Conference Proceeding*, 1(2), 155–168. <https://doi.org/10.29244/jskpm.2.2.155-168>

Wijayanti, R., & Apriyadi, D. W. (2023). Dinamika Organisasi Pada Komunitas Suporter Bola Persik Mania. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Undiksha*, 5(1), 39–

53. <https://doi.org/10.23887/jpsu.v5i1.64992>

